



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN PSIKOLOGI PADA SD KRISTEN 2 HUNUTH AMBON

Wilbertrista Danielo Riry¹, Stevany Wattimena², Muh. Syedek Latuconsina³, Apriyanti⁴, Anne Alodia Sucita⁵, Siffy Debora Engka⁶, Marco Stevynus Hetharia⁷, Noch Lorensius Fatruan⁸

¹⁻⁸Komunitas Tunas Cengkeh, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 8th, 2026

Reviewed Apr 11th, 2026

Accepted Apr 12th, 2026

Keyword:

Digital Literacy
Elementary School
Financial Literacy
Mentoring
Student Psychology

ABSTRACT

This community service program is designed to improve financial literacy, digital competence, and emotional development among students at SD Kristen 2 Hunuth Ambon. It responds to the fast-growing influence of technology and social changes, which have not been accompanied by students' ability to manage money effectively, use digital tools responsibly, or control their emotions. In addition, the lack of suitable learning materials and media tailored for elementary students has made it difficult for teachers and parents to provide optimal guidance.

The program was carried out using an interactive and educational approach, including themed presentations, group discussions, educational games, hands-on simulations, and mentoring sessions for teachers. Financial literacy activities introduced the distinction between needs and wants and encouraged saving habits. Digital literacy sessions focused on online safety and proper communication ethics, while psychological development emphasized recognizing emotions and applying simple stress management strategies. The outcomes show a noticeable improvement in students' understanding, reflected in their active engagement and their ability to apply the lessons in everyday situations. Moreover, the availability of practical teaching guidelines is expected to support the program's long-term implementation in schools. Overall, this initiative represents a strategic effort to develop students who are financially aware, digitally responsible, and emotionally resilient.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMEA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Wilbertrista Danielo Riry
Komunitas Tunas Cengkeh
Email: wilbertriry8@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut generasi muda untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola informasi, keuangan, serta emosi sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase penting pembentukan pola pikir, kebiasaan, dan karakter, sehingga penanaman literasi keuangan, literasi digital, dan kecerdasan emosional menjadi sangat krusial untuk membentuk individu yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengenalan literasi keuangan sejak dini dapat membantu anak memahami konsep dasar seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung, sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara lebih bijak (Khoiriah & Lukito, 2024). Di sisi lain, literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, perangkat komunikasi, dan jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, serta menyebarkan informasi (Putu & Arima, 2024). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk menggunakan teknologi secara aman dan efektif, termasuk dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran (Sung et al., 2022).

Selain itu, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Fitriani et al., 2025). Pengenalan kecerdasan emosional sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk mendukung keseimbangan sosial-emosional serta pembentukan karakter anak yang positif. Namun demikian, praktik pendidikan formal di tingkat sekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek akademik, sehingga penguatan literasi keuangan, digital, dan emosional belum optimal. Keterbatasan kurikulum, minimnya fasilitas, kurangnya media pembelajaran yang adaptif, serta terbatasnya pendampingan menjadi tantangan dalam implementasi ketiga aspek tersebut di lingkungan sekolah.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketiga aspek tersebut masih relatif rendah. Banyak siswa belum memahami konsep pengelolaan keuangan dengan baik dan cenderung menggunakan uang untuk memenuhi keinginan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Selain itu, penggunaan perangkat digital yang semakin luas belum diimbangi dengan pemahaman mengenai keamanan dan etika digital. Dari sisi psikologis, siswa juga masih memerlukan pendampingan dalam mengenali dan mengelola emosi agar tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif serta mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi melalui program edukasi yang bersifat praktis, interaktif, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi strategis untuk mendukung sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih komprehensif. Program ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman literasi keuangan siswa, penguatan literasi digital yang aman dan bertanggung jawab, pengembangan kecerdasan emosional, serta pembekalan bagi guru dan orang tua dalam melakukan pendampingan berkelanjutan. Melalui upaya ini, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan bijak, menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, serta memiliki kematangan emosional yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, serta pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan dirancang agar siswa, guru, dan orang tua dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan:

- 1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Tim pengabdian melakukan komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan sasaran kelas, menyusun jadwal kegiatan, serta menyesuaikan materi dengan kondisi sekolah.
- 2. Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran:** Tim mengembangkan materi terkait literasi keuangan, literasi digital, dan kesehatan psikologis dalam bentuk presentasi, permainan edukatif, lembar kerja, dan video singkat agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 3. Pelaksanaan Edukasi pada Siswa:**
 - **Sesi Literasi Keuangan:** Memperkenalkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara mengelola uang saku, serta pentingnya menabung melalui contoh konkret dan permainan "Pilih Prioritas".
 - **Sesi Literasi Digital:** Memberikan pemahaman tentang penggunaan gadget yang sehat, perlindungan data pribadi, serta etika berkomunikasi di dunia digital melalui simulasi situasi.
 - **Sesi Psikologi Dasar:** Mengajarkan pengenalan emosi, latihan empati, serta teknik sederhana dalam mengelola stres melalui aktivitas kelompok dan refleksi diri.
- 4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan:** Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, observasi terhadap peningkatan pemahaman siswa, serta pengumpulan umpan balik dari guru untuk menilai keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam permainan edukatif, serta kemampuan menjawab pertanyaan secara kontekstual. Pendekatan pembelajaran partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan refleksi terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Dalam aspek literasi keuangan, siswa mulai memahami konsep dasar seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya mengelola uang saku dengan bijak. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menentukan prioritas pengeluaran sederhana serta meningkatnya minat untuk menabung setelah mengikuti simulasi dan permainan edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu membentuk perilaku keuangan sejak usia dini.

Pada aspek literasi digital, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi, mengenali dampak penggunaan gawai yang berlebihan, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti belajar melalui

aplikasi edukatif. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan simulasi efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan di era digital.

Sementara itu, pada aspek sosial-emosional, siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, serta mulai menunjukkan sikap empati dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan seperti bermain peran dan refleksi diri membantu siswa memahami cara mengelola emosi, mengurangi konflik, serta meningkatkan rasa percaya diri. Penguatan aspek ini sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan adaptasi sosial dan kesejahteraan psikologis anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan edukatif dan interaktif dalam program pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi dasar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di berbagai lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Bersama Siswa di Sekolah

(a)



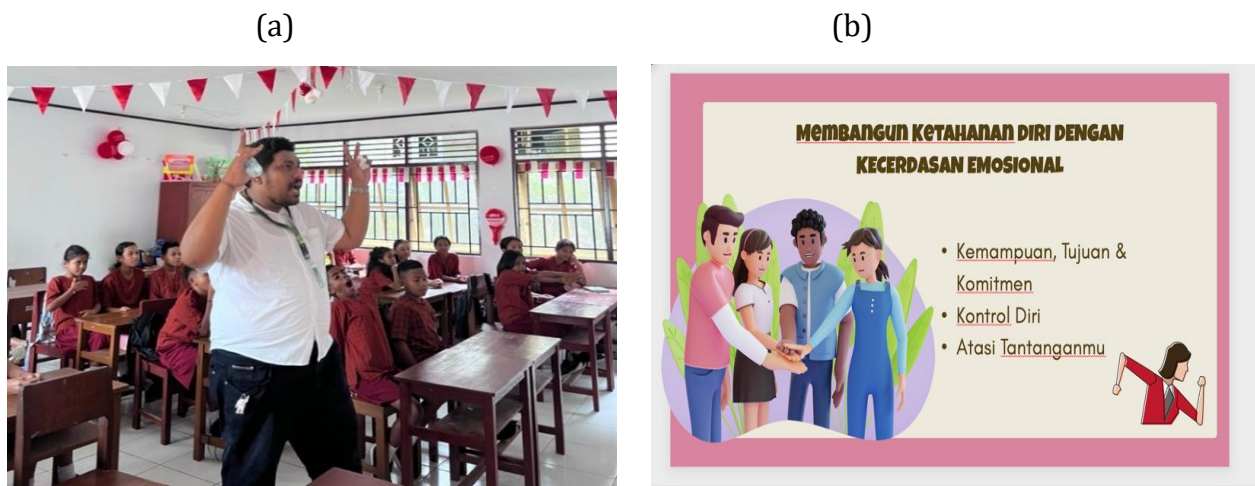
(b)



Gambar 2. Literasi Keuangan (a) Praktik (b) Materi



Gambar 3. Literasi Digital (a) Interaksi dengan siswa (b) Edukasi



Gambar 4. Kecerdasan Emosional (a) Aktivitas di kelas (b) Materi Presentasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penerapan teknologi dan inovasi pendidikan di lingkungan sekolah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan sosial-emosional. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi reflektif, siswa mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab, serta mengenali dan mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Tunas Cengkeh yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, I., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). *Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar : Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. 4, 1–11.*
- Khoiriah, N., & Lukito, C. P. (2024). *Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota. 3(2), 205–210.*
- Putu, L., & Arima, S. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. 11, 1255–1267.*
- Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022). The Role of Technology in Early Childhood Literacy: Opportunities and Challenges. *International Journal of Educational Research*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101629>
- Thohiroh, N. S. (2024). Hambatan Psikologi Digital Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 5(1), 21-29.* <https://doi.org/10.46838/jbic.v5i1.514>
- Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNDANA). *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS, 9(2), 194–203.* <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458>